

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir November 2020 tercatat sebesar USD133,6 miliar, relatif sama dibandingkan dengan posisi akhir Oktober 2020 sebesar USD133,7 miliar (7 Desember 2020).** Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 9,9 bulan impor atau 9,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Perkembangan posisi cadangan devisa pada November 2020 terutama dipengaruhi oleh penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, penerimaan pajak dan devisa migas, serta pengeluaran untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah. Pergerakan Cadangan Devisa dan Rupiah dapat dilihat pada grafik 1.
- **Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Bulan November 2020 sebesar 92,0, meningkat dibandingkan 79,0 pada bulan sebelumnya (8 Desember 2020).** Keyakinan konsumen terpantau menguat di seluruh kategori tingkat pengeluaran dan kelompok usia responden. Secara spasial, keyakinan konsumen membaik di 17 kota, tertinggi terjadi di kota Pontianak, diikuti oleh Samarinda, dan Bandar Lampung. Perbaikan keyakinan konsumen pada November 2020 didorong oleh ekspektasi konsumen yang membaik terhadap kondisi ekonomi ke depan, yaitu peningkatan ekspansi kegiatan usaha serta kenaikan penghasilan dan ketersediaan lapangan kerja pada 6 bulan mendatang. Sementara itu, persepsi konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini juga membaik meski masih berada pada area kontraksi, terutama disebabkan oleh persepsi yang menguat terhadap penghasilan dan ketersediaan tenaga kerja.
- **Indeks Penjualan Riil (IPR) November 2020 yang tumbuh sebesar -0,4% (mtm), lebih tinggi dari pertumbuhan bulan Oktober 2020 sebesar -5,3% (mtm) (10 Desember 2020).** Perbaikan kinerja tersebut didorong oleh penjualan sejumlah kelompok barang, seperti Suku Cadang dan Aksesori serta subkelompok Sandang yang tumbuh positif sejalan kebutuhan yang meningkat menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan tahun baru pada. Secara tahunan, kinerja penjualan eceran pada November 2020 diperkirakan kontraksi -15,7% (yoy), sedikit lebih dalam dibanding Oktober 2020 sebesar -14,9% (yoy), terutama disebabkan penurunan penjualan kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi. Dari sisi harga, tekanan inflasi pada 3 bulan mendatang (Januari 2021) diperkirakan menurun, sementara pada 6 bulan mendatang (April 2021) meningkat. Indikasi penurunan harga pada Januari 2021 tersebut tercermin dari Indeks Ekspektasi Harga Umum (IEH) 3 bulan yang akan datang sebesar 139,8, lebih rendah dibandingkan dengan IEH bulan sebelumnya sebesar 142,5. Penurunan harga didukung oleh pasokan barang yang tercukupi, kelancaran distribusi serta normalisasi harga pasca HBKN natal. Sementara itu, IEH 6 bulan yang akan datang sebesar 163,9, lebih tinggi dari bulan sebelumnya sebesar 160,0 karena kenaikan harga bahan baku disertai masuknya bulan Ramadan dan menjelang HBKN Idulfitri.
- **Pemerintah telah mengalokasikan anggaran untuk pembiayaan perumahan terus meningkat dan pada 2021 dialokasikan Rp26,47 triliun (10 Desember 2020).** Adapun perincian anggaran perumahan tahun depan sebesar Rp26,47 triliun tersebut akan digunakan untuk dana bergulir FLPP Rp16,62 triliun, SBUM Rp630 miliar, subsidi kredit selisih bunga Rp5,97 triliun, PMN untuk SMF sebesar Rp1,25 triliun, dan DAKF perumahan Rp1 triliun. Pemerintah juga menargetkan rumah tangga yang menempati hunian yang layak dan terjangkau pada 2024 mencapai 70% dari 2019 yang 56,5%.



Sahabat Keluarga Indonesia

### Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Pemerintah mengungkapkan framework program kebijakan fiskal untuk sektor perumahan yakni dengan mendorong ketersediaan rumah, meningkatkan akses pembiayaan, harga yang terjangkau bantuan uang muka dan harga rendah, program berkelanjutan sehingga dampak fiskalnya bisa terkendali.

- **Kementerian PUPR menyebutkan bahwa realisasi Program Sejuta Rumah (PSR) sampai dengan 7 Desember 2020 mencapai 777.708 unit rumah (10 Desember 2020).** Angka capaian tersebut berasal hasil pembangunan rumah masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) sebanyak 584.474 unit dan Non MBR sebanyak 193.234 unit rumah. Pembangunan rumah MBR tercatat dari pembangunan rumah swadaya Kementerian PUPR dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Perumahan sebanyak 128.356 unit. Selain itu juga pembangunan rumah yang dilaksanakan Kementerian/Lembaga lain sebanyak 51.136 unit rumah, pemerintah daerah sebanyak 32.758 unit rumah, pengembang perumahan 365.816 unit rumah, CSR perusahaan 3.590 unit dan masyarakat tercatat 2.818 unit rumah. Di sektor pembangunan rumah untuk non-MBR, jumlah pembangunan rumahnya tercatat sebanyak 193.234 unit. Angka tersebut berasal dari pembangunan rumah oleh pengembang sebanyak 146.715 unit dan masyarakat sebanyak 46.519 unit.
- **Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan POJK Nomor 48/POJK.03/2020 sebagai POJK perpanjangan kebijakan stimulus covid di sektor perbankan (11 Desember 2020).** POJK ini dikeluarkan setelah mencermati perkembangan dampak ekonomi berkaitan penyebaran COVID-19 yang masih berlanjut secara global maupun domestik dan diperkirakan akan berdampak terhadap kinerja dan kapasitas debitur serta meningkatkan risiko kredit perbankan. Dengan terbitnya POJK 48/POJK.03/2020 ini maka kebijakan stimulus ini akan berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2022. Pokok-pokok pengaturan dalam POJK stimulus COVID-19 berupa kebijakan relaksasi bagi debitur yang terkena dampak COVID-19 masih tetap berlaku, antara lain mencakup: (a). Penilaian kualitas kredit/pembiayaan hanya berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk kredit/pembiayaan s.d Rp10 miliar; (b) Penetapan kualitas kredit/pembiayaan menjadi Lancar setelah direstrukturisasi; dan (c) Pemisahan penetapan kualitas untuk kredit/pembiayaan baru.
- **Adapun dalam POJK Perubahan atas POJK Stimulus COVID-19 ini terdapat penyesuaian pengaturan untuk memastikan penerapan manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian bagi bank dalam menerapkan kebijakan tersebut,** serta kebijakan terkait dengan permodalan dan likuiditas bank. Penyesuaian pengaturan antara lain juga meliputi:
  - a) Bank wajib menerapkan manajemen risiko antara lain memiliki pedoman untuk menetapkan debitur yang terkena dampak; melakukan penilaian terhadap debitur yang mampu terus bertahan dari dampak COVID-19 dan masih memiliki prospek usaha; membentuk cadangan untuk debitur yang dinilai tidak lagi mampu bertahan setelah dilakukan restrukturisasi kredit/pembiayaan; mempertimbangkan ketahanan modal dengan memperhitungkan tambahan pembentukan cadangan untuk mengantisipasi potensi penurunan kualitas kredit/pembiayaan restrukturisasi dalam hal bank akan melakukan pembagian dividen dan/atau tantiem; dan melakukan uji ketahanan secara berkala terhadap potensi penurunan kualitas kredit atau pembiayaan yang direstrukturisasi dan pengaruhnya terhadap likuiditas dan permodalan bank.
  - b) Ketentuan restrukturisasi kredit/pembiayaan yang direstrukturisasi dikecualikan dari perhitungan aset berkualitas rendah (KKR) dalam penilaian tingkat kesehatan bank bagi BUK/BUS/UUS. Bank dapat menyesuaikan mekanisme persetujuan restrukturisasi kredit/pembiayaan sepanjang tetap memenuhi prinsip kehati-hatian dan Bank harus melakukan penilaian

## Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

## Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

terhadap kemampuan debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19 untuk dapat bertahan sampai dengan berakhirnya POJK ini. Penilaian dimaksud akan berdampak terhadap penilaian kualitas kredit/pembiayaan yang direstrukturisasi dimaksud.

- c) Bank dapat menerapkan kebijakan likuiditas dan permodalan sebagai dampak penyebaran COVID-19 yang terdiri atas: BUK yang termasuk dalam kelompok BUKU 3, BUKU 4, dan bank asing dapat menyesuaikan batas bawah pemenuhan *liquidity coverage ratio* dan *net stable funding ratio* dari 100% (seratus persen) menjadi 85% (delapan puluh lima persen) sampai dengan tanggal 31 Maret 2022.
- **Selain itu, Bank Umum Konvensional (BUK) atau Bank Umum Syariah BUS dapat menyediakan dana pendidikan kurang dari 5% (lima persen) dari anggaran pengeluaran sumber daya manusia untuk tahun 2020 dan 2021.** BUK, BUS, atau UUS dapat menetapkan kualitas agunan yang diambil alih yang diperoleh sampai dengan tanggal 31 Maret 2020 berdasarkan kualitas agunan yang diambil alih posisi akhir bulan Maret 2020. Selain itu, BUK atau BUS yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 dan BUKU 4 dapat tidak memenuhi capital conservation buffer sebesar 2,5% (dua koma lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko. Penerapan kebijakan dimaksud harus berdasarkan persetujuan OJK.
  - **Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga 9 November 2020, realisasi restrukturisasi kredit sudah mencapai Rp936 triliun yang diberikan kepada 7,5 juta debitur (11 Desember 2020).** Jumlah itu terdiri dari debitur UMKM sebanyak 5,8 juta debitur dengan nilai restrukturisasi sebesar Rp371,1 triliun dan 1,7 juta debitur non UMKM senilai Rp564,9 triliun.

#### MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi penguatan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
  - **IHSG menguat sebesar 2,20% dalam seminggu terakhir**, yaitu dari 5.810 ke 5.938. Sehingga jika dibandingkan akhir tahun 2019 penurunannya lebih rendah yaitu menjadi -5,73% ytd. Kedatangan vaksin Covid-19 ke Indonesia direspon positif oleh pasar sehingga sangat mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
  - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,18%**, yaitu dari Rp14.105 per USD menjadi Rp14.080 per USD. Namun jika dibandingkan dengan akhir 2019 juga masih terdepresiasi, yaitu sebesar -1,54% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,11%, investor asing mencatat net outflow Rp143,76 triliun, serta premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 69,41.
  - **Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya turun 6bps menjadi 6,11% dalam seminggu terakhir.** Posisi ini menjadi 92bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2019 yang sebesar 7,04%. Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 1bps menjadi 2,02% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2019 posisinya lebih rendah, yaitu sudah turun 87bps.

#### Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 11 Desember 2020								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
EUR	8.12%	CCMP	38.26%	USA	0.89%	-103	Nickel	24.3%
CNY	6.02%	MXAPJ	16.42%	Indonesia	6.11%	-92	CPO	22.2%
PHP	5.09%	SPX	13.54%	Italy	0.53%	-88	Gold	21.8%
JPY	4.12%	NKY	12.66%	India	5.89%	-67	Rice	15.8%
MYR	-0.94%	SENSEX	11.43%	Russia	5.84%	-52	Natural Gas	14.6%
THB	-1.30%	SHCOMP	9.74%	Germany	-0.63%	-44	Coal	14.5%
IDR	-1.54%	FBMKLICI	5.99%	Thailand	1.25%	-23	Aluminium	13.8%
DXY	-5.69%	IBOV	-0.45%	Japan	0.01%	3	Rubber	6.2%
RUB	-18.40%	JCI	-5.73%	China	3.30%	16	WTI	-23.2%
BRL	-24.70%	SET	-6.15%	Brazil	7.31%	52	Brent	-23.7%

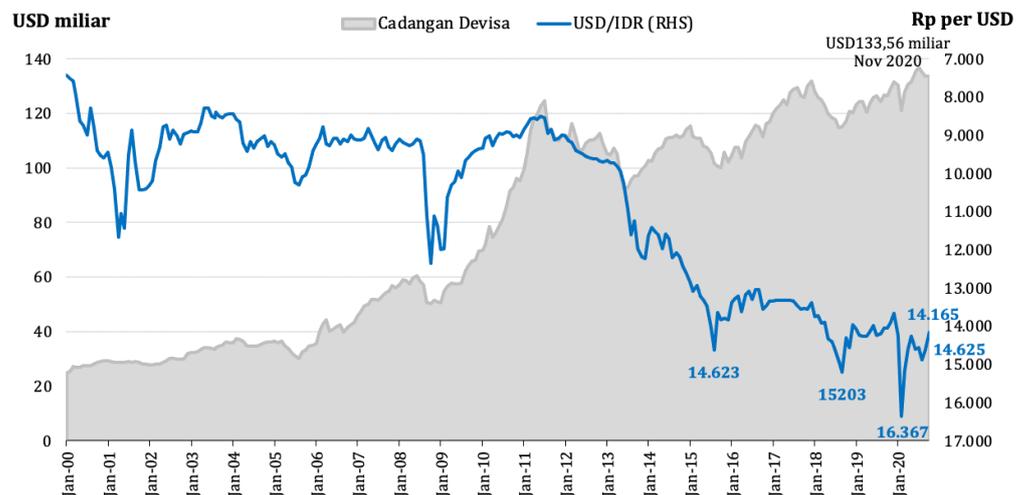
Sumber : Bloomberg

**Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Menguat Dalam Seminggu Terakhir**

	11-Dec-20	04-Dec-20	30-Nov-20	Dec-19	4-11 Dec (wow)	Nov-11 Dec (mtd)	Dec19-11 Dec (ytd)
IHSG	5.938	5.810	5.612	6.300	2,20%	5,81%	-5,73%
Rupiah	14.080	14.105	14.120	13.866	0,18%	0,28%	-1,54%
10Y Rupiah bond yield	6,11	6,17	6,16	7,04	-6 bps	-4 bps	-92 bps
10Y USD bond yield	2,02	2,01	1,85	2,89	1 bps	17 bps	-87 bps
CDS Indo 5Y	69,41	66,88	69,67	67,72	3 bps	0 bps	2 bps

Sumber : Bloomberg

**Grafik 1. Pergerakan Cadangan Devisa dan Rupiah s.d November 2020**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**

Chief Economist

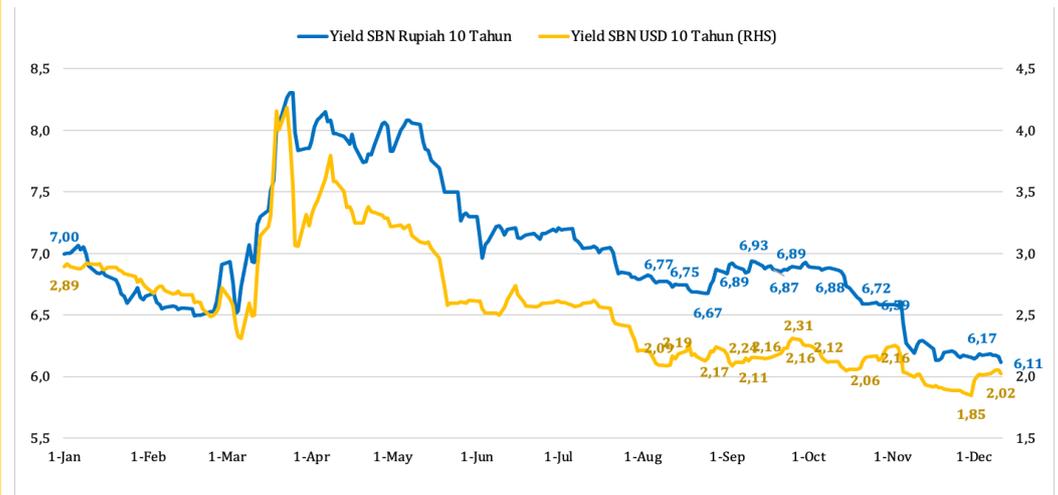
Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

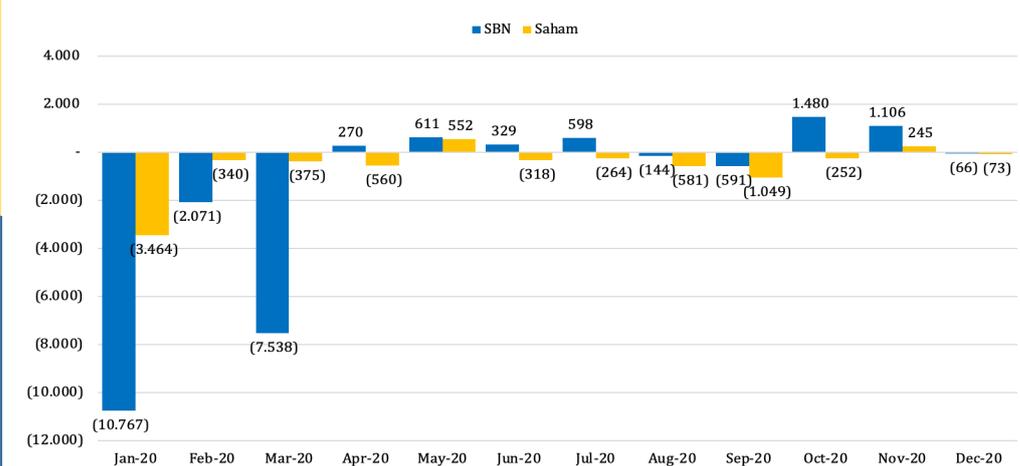
Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



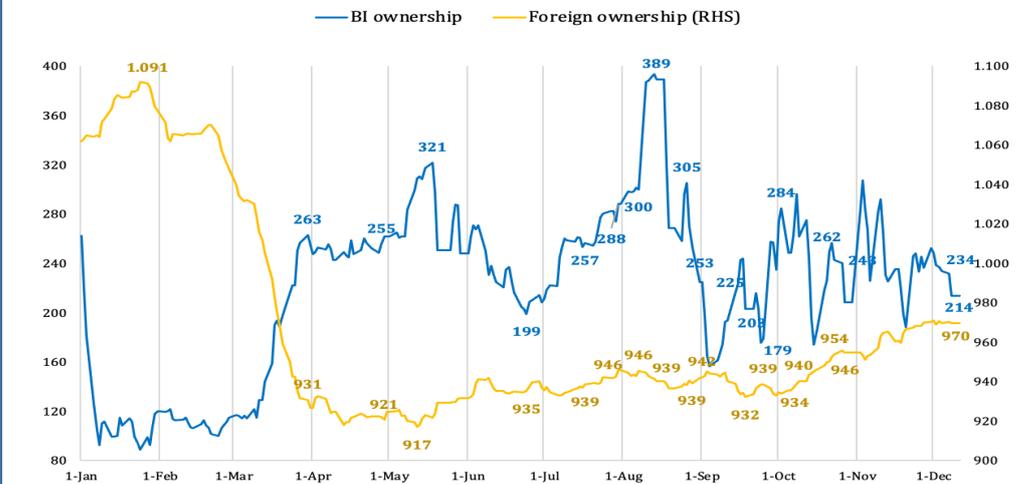
Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 11 Desember 2020**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

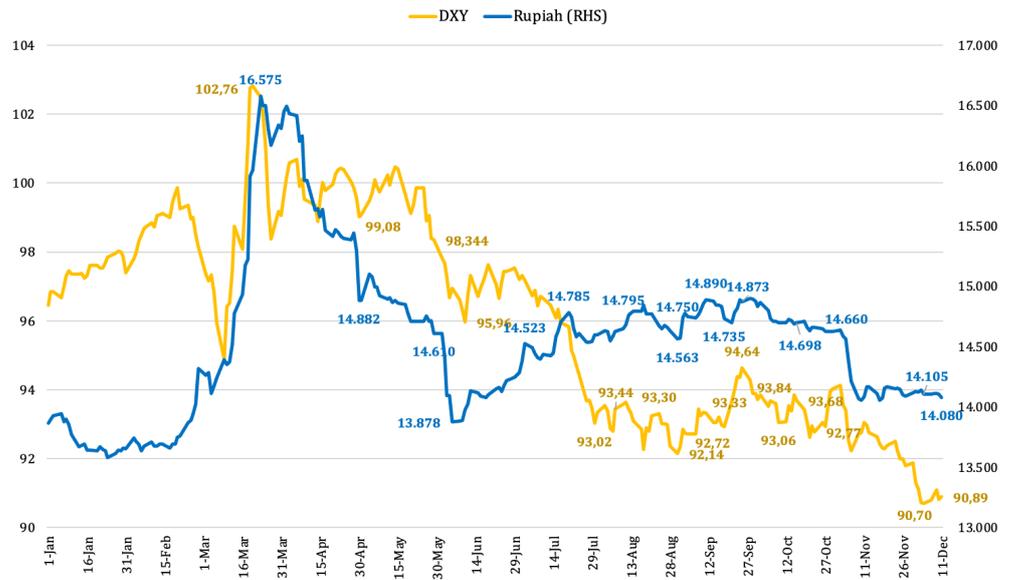
Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 5. Rupiah menguat di tengah pelemahan DXY**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**

Chief Economist

**Investor Relations & Research Division**

PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.